



## Peran Politik dan Etika Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran SDN Glagahwangi II

**Sofia Fuadi<sup>1</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia  
email: [fuadisofia0605@gmail.com](mailto:fuadisofia0605@gmail.com)

**Sri Minarti<sup>2</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia  
email: [minarti@unugiri.ac.id](mailto:minarti@unugiri.ac.id)

\*Korespondensi: email: [fuadisofia0605@gmail.com](mailto:fuadisofia0605@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**  
*Diterima 1 Mei 2026*  
*Direvisi 15 Mei 2026*  
*Diterima 30 Mei 2026*  
*Tersedia online 1 Juni 2026*

This research discusses the relationship between politics and educational ethics and their implications for the learning process in schools. The purpose of this study is to analyze the role of educational policies and ethical values in creating effective and quality learning environments. The research employs a qualitative approach using library research methods, strengthened by observations and simple interviews with teachers in schools. Data were collected from journals, books, scientific articles, and interview results regarding the implementation of school ethics and educational policies in classroom learning. The findings reveal that educational politics is closely related to policies and regulations governing the educational process, while educational ethics serve as moral guidelines in shaping students' attitudes and behaviors. Student ethics significantly influence the quality of classroom learning and interaction. In addition, teachers and school policies play an essential role in instilling discipline, responsibility, and positive behavior among students. The study concludes that the balanced implementation of educational politics and ethics is crucial in creating an effective, fair, disciplined, and conducive learning atmosphere that supports educational goals and student character development.

**Kata kunci:**

*Educational Ethics, Educational Politics, Elementary School, Learning*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek politik dan etika pendidikan. Politik pendidikan berperan dalam menentukan arah kebijakan dan sistem pendidikan, sedangkan etika pendidikan menjadi pedoman moral dalam pelaksanaannya (Murni et al., 2025).

Dalam perkembangannya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan politik yang melingkupinya. Kebijakan pendidikan, seperti kurikulum, sistem evaluasi, dan tata kelola pembelajaran, merupakan hasil proses politik yang melibatkan kekuasaan, kepentingan, dan pengambilan keputusan tertentu (Wijayanti & Marzuki, 2016). Politik pendidikan pada dasarnya mencerminkan bagaimana negara atau lembaga pendidikan mengatur arah dan tujuan pendidikan. Kebijakan yang diterapkan tidak bersifat netral karena dipengaruhi oleh ideologi, nilai, dan kepentingan yang berkembang di masyarakat (Susilawati & Kurnia, 2024).

Di sisi lain, etika pendidikan menjadi landasan moral dalam pelaksanaan pendidikan. Etika pendidikan berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap martabat

manusia (Magay & Ismanto, 2024). Penerapan etika pendidikan sangat penting karena berhubungan langsung dengan pembentukan karakter peserta didik serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan demokratis.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, seperti ketidakadilan dalam penilaian, dominasi guru dalam pembelajaran, serta rendahnya partisipasi aktif siswa. Selain itu, adanya pengaruh kepentingan tertentu dalam kebijakan pendidikan juga berpotensi menimbulkan bias dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, pemilihan metode pembelajaran, maupun interaksi guru dengan siswa (Abdul Matin et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan politik dan etika pendidikan dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas politik pendidikan dan etika pendidikan secara terpisah. Padahal, keduanya memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, artikel ini berupaya mengkaji hubungan antara politik dan etika pendidikan serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Kajian ini penting dilakukan agar dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan antara kebijakan pendidikan dan nilai-nilai etika dalam menciptakan pendidikan yang adil, efektif, dan bermartabat (Magay & Ismanto, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran politik dan etika pendidikan terhadap proses pembelajaran di sekolah melalui pendekatan studi kepustakaan yang diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara sederhana.

Novelty (Kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian politik pendidikan dan etika pendidikan dalam satu pembahasan yang saling berkaitan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Penelitian sebelumnya cenderung membahas politik pendidikan hanya dari sisi kebijakan dan tata kelola pendidikan, sedangkan etika pendidikan lebih difokuskan pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Sementara itu, penelitian ini menyoroti bagaimana kebijakan pendidikan dan nilai-nilai etika saling memengaruhi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, adil, dan demokratis. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara sederhana di sekolah sehingga memberikan gambaran empiris mengenai implementasi politik dan etika pendidikan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Research gap dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas hubungan antara politik pendidikan dan etika pendidikan serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada salah satu aspek, baik politik pendidikan maupun etika pendidikan, tanpa melihat keterkaitan keduanya secara komprehensif. Padahal, kebijakan pendidikan yang diterapkan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika dapat menimbulkan ketidakadilan dan menurunkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, penerapan etika pendidikan tanpa dukungan kebijakan yang tepat juga sulit mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis hubungan politik dan etika pendidikan secara terpadu dalam konteks proses pembelajaran di sekolah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang diperkuat melalui observasi dan wawancara sederhana. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji politik dan etika pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara sederhana dengan guru mengenai penerapan etika dan kebijakan sekolah dalam pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan tema penelitian. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dalam bentuk teori, pendapat, dan hasil observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan membaca serta mencatat berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan politik dan etika pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan aturan dan etika dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai praktik dan kendala yang dihadapi guru di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan data sesuai fokus penelitian. Analisis dilakukan untuk memahami peran politik dan etika pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, adil, dan kondusif.

## **Hasil**

### **Politik Pendidikan dalam Proses Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, politik pendidikan terlihat dari penerapan aturan dan kebijakan sekolah yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru memiliki peran penting sebagai pelaksana kebijakan pendidikan di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa selama proses belajar berlangsung (Murni et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Glagahwangi II, aturan sekolah menjadi acuan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa tata tertib sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan terarah. Aturan tersebut diterapkan melalui pembiasaan disiplin, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Menurut guru, penerapan aturan secara konsisten membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjelaskan bahwa kebijakan sekolah sangat membantu dalam pengelolaan kelas. Adanya aturan yang jelas memudahkan guru dalam mengatur siswa, terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab menjaga suasana kelas tetap kondusif.

Dalam praktik pembelajaran di SDN Glagahwangi II, penerapan politik pendidikan terlihat dari hubungan antara kebijakan sekolah dengan kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Sekolah menerapkan aturan yang bertujuan membentuk disiplin siswa, seperti kewajiban mengerjakan tugas tepat waktu dan menjaga sikap selama pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kebijakan tersebut memberikan dampak positif terhadap keteraturan proses belajar di kelas. Siswa menjadi lebih terbiasa mengikuti aturan dan lebih mudah diarahkan ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kebijakan sekolah juga terlihat dalam penerapan kurikulum dan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar. Guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku tanpa mengabaikan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa politik pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kebijakan pemerintah, tetapi juga tampak dalam praktik pendidikan di lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan aturan yang konsisten membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran ketika aturan diterapkan secara jelas dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan politik pendidikan melalui kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

### **Etika Pendidikan dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, etika siswa sangat memengaruhi jalannya pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki sikap disiplin dan sopan cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dapat menghambat jalannya pembelajaran dan memengaruhi suasana kelas menjadi kurang kondusif. Guru menyampaikan bahwa sikap siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena pembelajaran yang baik tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada perilaku siswa selama proses belajar berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa penanaman etika dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berbicara sopan, menghargai guru dan teman, serta mengerjakan tugas dengan tanggung jawab. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar siswa terbiasa menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menghargai pendapat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut membantu menciptakan hubungan belajar yang lebih baik antara guru dan siswa (Sari Siregar et al., 2023).

Dalam pembelajaran sehari-hari, guru di SDN Glagahwangi II juga menerapkan pembiasaan sikap saling menghormati melalui kerja kelompok dan kegiatan diskusi sederhana. Siswa diajarkan untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, serta tidak mengejek teman yang melakukan kesalahan. Menurut guru, pembiasaan tersebut penting untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap toleransi dan empati terhadap orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki etika baik cenderung lebih aktif dan mudah diarahkan dalam pembelajaran. Mereka juga lebih mudah bekerja sama dengan teman dan menghargai aturan yang berlaku di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering kali memerlukan perhatian dan bimbingan lebih dari guru agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa penerapan etika pendidikan tidak selalu berjalan dengan mudah. Masih terdapat beberapa siswa yang sulit mematuhi aturan atau kurang memiliki kesadaran dalam menjaga sikap selama pembelajaran. Faktor lingkungan keluarga dan pengaruh pergaulan menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan pembinaan secara bertahap dan bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa.

### **Hubungan Politik dan Etika Pendidikan**

Dalam praktiknya, politik dan etika pendidikan memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Aturan sekolah membantu menciptakan ketertiban dalam pembelajaran, sedangkan etika membantu membentuk sikap dan karakter siswa (Magay & Ismanto, 2024). Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Guru menjelaskan bahwa penerapan aturan tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan hukuman atau ketegasan semata. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih humanis dan komunikatif agar siswa dapat memahami tujuan dari aturan yang diterapkan. Menurut guru, siswa akan lebih mudah menerima aturan jika diberikan penjelasan dan pembinaan secara baik. Oleh karena itu, penerapan aturan di sekolah juga harus disertai dengan nilai-nilai etika seperti keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap siswa.

Selain itu, keberhasilan penerapan etika pendidikan juga memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Guru menyampaikan bahwa pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan hanya di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan

keluarga. Orang tua diharapkan dapat membantu membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di rumah agar sejalan dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan aturan tanpa pendekatan etis dapat membuat siswa merasa tertekan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha menerapkan aturan dengan pendekatan yang lebih bijaksana dan komunikatif agar siswa tetap merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Guru juga berupaya memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar siswa memahami kesalahan mereka tanpa merasa dipermalukan di depan teman-temannya.

Dalam praktik pembelajaran, hubungan antara politik dan etika pendidikan terlihat dari cara guru menerapkan kebijakan sekolah dengan tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penerapan aturan, tetapi juga mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penerapan politik dan etika pendidikan secara seimbang dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan humanis.

### **Implikasi dalam Praktik Pembelajaran**

Penerapan politik dan etika pendidikan dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan tertib. Aturan sekolah yang jelas membantu menjaga keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan etika pendidikan membantu membentuk karakter dan kedisiplinan siswa (Kurniawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan disiplin seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menaati aturan sekolah membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Guru menyampaikan bahwa siswa yang terbiasa disiplin cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, penerapan etika juga membantu siswa memahami pentingnya menghargai guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjelaskan bahwa penerapan etika dalam pembelajaran berdampak pada meningkatnya sikap saling menghormati di antara siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membantu menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Namun, penerapan etika pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi siswa yang sulit diatur. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa masih kurang disiplin dan sulit mematuhi aturan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

Oleh karena itu, sekolah berupaya memperkuat pembiasaan positif dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Guru juga berusaha memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga sikap dan kedisiplinan. Menurut guru, pendekatan yang baik dan penuh perhatian dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan politik dan etika pendidikan secara seimbang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertib, disiplin, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih nyaman dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

## Diskusi

### Politik Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SDN Glagahwangi II. Penerapan aturan dan tata tertib sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif. Guru menyampaikan bahwa aturan sekolah menjadi pedoman dalam mengatur kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa politik pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kebijakan pemerintah, tetapi juga tampak dalam penerapan aturan di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, politik pendidikan berkaitan dengan kebijakan, aturan, dan proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Politik pendidikan tidak hanya terlihat pada kebijakan pemerintah seperti kurikulum nasional dan sistem evaluasi pendidikan, tetapi juga tampak dalam aturan yang diterapkan di sekolah (Susilawati & Kurnia, 2024). Politik pendidikan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dalam suatu sistem sosial (Wijayanti & Marzuki, 2016). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap arah dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini, kebijakan sekolah menjadi bentuk implementasi politik pendidikan pada tingkat mikro. Guru memiliki kewenangan dalam menerapkan aturan, menentukan metode pembelajaran, serta menjaga ketertiban siswa selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pelaksana kebijakan pendidikan di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses implementasi di lapangan (Supardi et al., 2025). Selain itu, guru juga memiliki ruang interpretasi profesional dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

Kebijakan kurikulum yang diterapkan di sekolah juga memengaruhi proses pembelajaran. Kurikulum merupakan hasil dari proses politik yang mencerminkan arah dan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, guru harus menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku sehingga pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan yang bersifat struktural (Sugiyarti et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa politik pendidikan tidak hanya terjadi pada tingkat makro melalui kebijakan pemerintah, tetapi juga pada tingkat mikro melalui praktik pembelajaran di kelas (PH, 2014).

Dengan demikian, politik pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib dan berkualitas. Kebijakan pendidikan perlu diterapkan secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Abdul Matin et al., 2024).

### Etika Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dapat menghambat jalannya pembelajaran dan memengaruhi suasana kelas menjadi kurang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa etika pendidikan menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan humanis.

Secara konseptual, etika pendidikan merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan (Basri et al., 2024). Etika pendidikan tidak hanya berkaitan dengan perilaku guru, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang baik sehingga

etika pendidikan menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang tertib dan bermartabat (Simanjuntak & Parmiti, 2024).

Dalam penelitian ini, penerapan etika dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, menaati aturan, serta menghargai guru dan teman selama pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut membantu membentuk karakter siswa secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam pembentukan moral peserta didik. Guru dituntut untuk bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab terhadap seluruh peserta didik tanpa diskriminasi (AwaLia et al., 2024).

Fitriah dan Fitriatin (2025) menegaskan bahwa dalam konteks pembelajaran, guru harus menjunjung tinggi nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai bentuk profesionalisme. Guru juga harus menghindari segala bentuk diskriminasi dalam memperlakukan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Sikap etis guru sangat penting karena guru berperan sebagai figur yang menanamkan nilai moral dalam pembelajaran (Fitriana et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menghargai pendapat dan partisipasi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut membantu membangun hubungan belajar yang lebih baik antara guru dan siswa (Sari Siregar et al., 2023). Dalam proses penilaian, guru juga dituntut untuk bersikap objektif dan adil terhadap seluruh peserta didik agar tercipta kepercayaan dalam pembelajaran (Neltiana & Putri, 2025).

Lebih lanjut, etika pendidikan juga berkaitan dengan perlindungan terhadap hak-hak peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik berhak memperoleh pendidikan yang layak, aman, dan menghargai martabat mereka. Dalam perkembangan pendidikan modern, tantangan etika semakin kompleks, terutama dalam penggunaan teknologi dan data peserta didik. Oleh karena itu, penerapan etika pendidikan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan dan keadilan (Ulfa et al., 2025). Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek moral dan karakter (Robi'ah et al., 2025).

### **Hubungan Politik dan Etika Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik dan etika pendidikan memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Aturan sekolah membantu menciptakan ketertiban dalam pembelajaran, sedangkan etika pendidikan membantu membentuk karakter dan sikap siswa. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan humanis.

Politik pendidikan berkaitan dengan aturan dan kebijakan yang mengatur jalannya pendidikan, sedangkan etika pendidikan menjadi pedoman moral dalam pelaksanaannya (Magay & Ismanto, 2024). Dalam praktiknya, kebijakan pendidikan yang tidak dilandasi etika dapat menimbulkan ketimpangan dan ketidakadilan dalam sistem pendidikan. Kebijakan yang tidak memperhatikan nilai keadilan berpotensi menciptakan diskriminasi dalam akses dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, nilai etika seperti keadilan dan tanggung jawab perlu menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan (Abdul Matin et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan tanpa pendekatan etis dapat membuat siswa merasa tertekan selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha menerapkan aturan dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan humanis agar siswa tetap merasa nyaman dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan kondisi psikologis dan perkembangan karakter siswa.

Jika politik pendidikan tidak diimbangi dengan etika, maka dapat terjadi penyalahgunaan kekuasaan dalam pembelajaran, seperti diskriminasi dan ketidakadilan (Susilawati & Kurnia, 2024). Sebaliknya, etika pendidikan tanpa dukungan kebijakan yang kuat juga akan sulit diterapkan secara optimal (Wijayanti & Marzuki, 2016).

Di sisi lain, etika pendidikan juga membutuhkan dukungan kebijakan yang baik agar dapat diterapkan secara luas dan sistematis. Kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter akan membantu guru dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi kebijakan pendidikan sangat penting dalam mendukung penguatan nilai karakter dan etika dalam pendidikan (Yuliani & Muslim, 2024). Selain itu, kebijakan pendidikan juga perlu mempertimbangkan perkembangan zaman, termasuk transformasi digital dalam pendidikan, agar nilai-nilai etika tetap terjaga dalam proses pembelajaran (Ulfa et al., 2025).

Selain itu, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar jika diperlakukan secara adil dan manusiawi oleh guru. Sikap adil dan empati dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran (Fitriana et al., 2024). Strategi pengelolaan kelas yang efektif juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa secara menyeluruh (Resti et al., 2025).

Dengan demikian, hubungan antara politik dan etika pendidikan bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Politik pendidikan memberikan arah dan regulasi dalam pelaksanaan pendidikan, sedangkan etika pendidikan memberikan landasan moral dalam penerapannya. Keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang humanis, adil, dan berkualitas.

### **Implikasi dalam Praktik Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan politik dan etika pendidikan dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih tertib, kondusif, dan efektif. Aturan sekolah yang diterapkan secara konsisten membantu menjaga keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan penerapan etika pendidikan membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai pada siswa (Kurniawati et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh penerapan aturan dan nilai moral dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan disiplin seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, memakai seragam sesuai ketentuan, dan menaati tata tertib sekolah membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Guru menyampaikan bahwa siswa yang terbiasa disiplin cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan sekolah secara konsisten dapat membantu membentuk perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan etika pendidikan juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menghargai pendapat siswa, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan membiasakan siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Sikap tersebut membantu siswa merasa lebih dihargai dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa etika interaksi antara guru dan siswa menjadi dasar penting dalam membangun hubungan pembelajaran yang efektif (Sari Siregar et al., 2023).

Dalam praktik pembelajaran, sikap adil dan empati guru juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika

diperlakukan secara adil dan manusiawi oleh guru. Sikap tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran (Fitriana et al., 2024). Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa secara menyeluruh (Resti et al., 2025).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan etika pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang sulit mematuhi aturan dan kurang memiliki kesadaran dalam menjaga sikap selama pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Guru tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, melainkan memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Sekolah juga perlu memperkuat pembiasaan positif serta memberikan pembinaan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi politik dan etika pendidikan dalam praktik pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Politik pendidikan memberikan arah dan aturan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan etika pendidikan memberikan landasan moral dalam pembentukan karakter siswa. Jika keduanya diterapkan secara seimbang, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, adil, humanis, dan berkualitas.

## **Kesimpulan**

Politik dan etika pendidikan memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di SDN Glagahwangi II. Politik pendidikan tercermin melalui penerapan aturan, tata tertib, serta kebijakan sekolah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, etika pendidikan berfungsi sebagai landasan moral dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan sekolah secara konsisten membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, disiplin, dan kondusif. Selain itu, penerapan etika pendidikan melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai juga berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan sekaligus menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Penerapan pendekatan yang humanis, komunikatif, dan adil membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan aturan tanpa disertai pendekatan etis dapat membuat siswa merasa tertekan dan kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam praktiknya, penerapan politik dan etika pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membimbing serta membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu memperkuat pembiasaan

positif dan menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, keseimbangan antara politik dan etika pendidikan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, adil, humanis, dan berkualitas. Politik pendidikan memberikan arah dan regulasi dalam pelaksanaan pendidikan, sedangkan etika pendidikan memberikan nilai moral dalam penerapannya. Integrasi keduanya dapat menjadi dasar dalam pengembangan praktik pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

## Referensi

- Abdul Matin, H. N., Darmawan, C., Bestari, P., & Syaifullah. (2024). Penguatan Etika Publik Berdasarkan Prinsip-Prinsip Civic Governance dalam Kebijakan Pendidikan di Kabupaten Garut. *Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 409–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v9i2.10673>
- AwaLia, A., Zain, L. A., Juliansyah, M. T., & Pratika, S. D. (2024). Etika Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia. *Citra Pendidikan (JCP)*, 4(3), 1828–1834. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Basri, H. H., Heliwasnimar, & Ardimen. (2024). Etika dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 343–351. <https://irje.org/index.php/irje>
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa. *MADINASIKA*, 5(2), 97–105. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika> Vol.
- Kurniawati, O. A., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10310–10314. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7989/6552>
- Magay, D., & Ismanto, B. (2024). Peran Filsafat dan Etika dalam Pembentukan Kebijakan Pendidikan Bermutu. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2), 109–113. <https://ijoed.org/index.php/ijoed/article/view/45/30>
- Murni, D. D., Nadianto, P., & Januar. (2025). Politik Pendidikan dan Kekuasaan Dalam Pendidikan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 290–305.
- Neltiana, S., & Putri, R. (2025). Peran Etika Kepribadian Dan Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Profesi Guru*, 4(1), 11–19. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/guruku/article/view/26889/8421>
- PH, S. (2014). Politik Pendidikan Indonesia Dalam Abad Ke-21. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 324–337. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2377/pdf>
- Resti, A. I., Dewi, R. S., Hakim, Z. R., & Setiawan, S. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 255–265. [https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41169?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41169?utm_source=chatgpt.com)
- Robi'ah, Ulfa, D., Silfia, A., Putri, S. A., & Nabila. (2025). Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 701–710. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/5909/3927>
- Sari Siregar, S. K. I., Suryani, I., Siregar, N. S., Fadhilah Lubis, N. W., Mardiana, A., & Lubis,

- M. T. (2023). Etika Interaksi Guru dan Murid Dalam Sopan dan Kepatuhan Kata dan Tingkahlaku. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pendis/article/view/230/150>
- Simanjuntak, A. R., & Parmiti, D. P. (2024). Nilai dan Etika dalam Pendidikan. *Cendikia*, 2(12), 264–273. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4456/4229>
- Sugiyarti, N., Indriyani, L., & Duryat, M. (2025). Pengertian Politik, Kebijakan dan Pendidikan Serta Ruang Lingkup Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *CIVITAS: Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civie*, 11(1), 75–85. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/civic/article/view/7173>
- Supardi, Fauzi, A., Fitri, N., & Nuroniyah, M. (2025). Analisis kebijakan politik pendidikan di Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, 13(02), 222–231. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>
- Susilawati, E., & Kurnia, H. (2024). Etika dalam Pendidikan Politik ( menghadapi bias dan propoganda ). *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik (JPKP)*, 2(2), 93–112. <https://kurniajurnal.com/index.php/jpkp/article/view/255/521>
- Ulfa, M., Firmansyah, D., Lativah, M., Fitri, T. A., & Amiruddin. (2025). Implikasi Etika dan Paradigma Pedagogis Kebijakan Transformasi Digital Pendidikan di Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 491–502. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37455/19950>
- Wijayanti, D., & Marzuki. (2016). Politik Pendidikan Indonesia dalam Membentuk Good Citizens Pada Era Reformasi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 63–74. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/12569>
- Yuliani, N., & Muslim, A. (2024). Integrasi Kebijakan Pendidikan Antikorupsi dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *Ilmu Administrasi Publik*, 12(2), 143–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.12291>